

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA DULOLONG DALAM PEMILIHAN  
CALON BUPATI/WAKIL BUPATI PADA PILKADA KABUPATEN ALOR TAHUN 2018**

**Petrus Ly**  
Dosen pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana  
e-mail: [lypetrus@yahoo.co.id](mailto:lypetrus@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Dulolong Dalam Pemilihan Calon Bupati/ Wakil Bupati Pada Pilkada Kabupaten Alor Tahun 2018, Mendeskripsikan partisipasi pemilih dalam kegiatan kampanye pemberian suara di TPS, Mendeskripsikan faktor dominan kecendrungan pemilih menghadiri kampanye dan pemberian suara pada TPS, Mendeskripsikan alasan pemilih memilih pasangan calon tertentu (ideologi partai, kualitas pasangan calon, etnik, dll). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari lapangan akan menjelaskan secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan dari masalah yang diamati. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan melalui wawancara atau interview, yaitu masyarakat Desa Dulolong yang sudah memiliki Hak pilih dalam pemilihan umum 2018. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum kepala daerah Desa Dulolong tahun 2018 sudah berjalan cukup baik. Adanya minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada pilkada Kabupaten Alor di Desa Dulolong tahun 2018 terbukti dari jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya yang mencapai 86,73% dari jumlah pemilih yang terdaftar di DPT. Tak hanya memberikan suara dalam pemilukada, ada beberapa bentuk partisipasi politik masyarakat yang beragam seperti kampanye, menjadi tim sukses dan mencari dukungan untuk pasangan calon. faktor dominan kecendrungan pemilih menghadiri kampanye dan pemberian suara pada TPS adalah Factor sosok calon / figur tokoh, Faktor visi dan misi, Terbentuknya Antusiasme, Sosialisasi politik, kesadaran politik, jumlah TPS dan mudah dijangkau dan faktor Sosiologis dari beberapa faktor tersebut yang lebih dominan yaitu Faktor Sosiologis dan Sosialisasi politik. Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Tertentu yaitu: Kualitas calon lebih baik, Kedekatan/asal daerah sama dengan calon dan Asal agama sama dengan calon.

**Kata Kunci: Partisipasi Politik, Masyarakat**

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu kehidupan bernegara dan bermasyarakat dibutuhkan suatu bentuk partisipasi masyarakat sebagai wujud keikutsertaan warga negara dalam mengawal perjalanan demokrasi. Partisipasi politik pada dasarnya adalah aspek penting dalam negara demokrasi dan juga menjadi penanda adanya modernisasi politik. Keikutsertaan masyarakat dalam pesta demokrasi sangat diharapkan agar dalam pengambilan keputusan nantinya tetap mengacu pada keinginan masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi dari kepercayaan yang telah diberikan oleh rakyat. Sejumlah hasil survei membuktikan bahwa kinerja politisi di parlemen sangat mengecewakan sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik. Fenomena politik yang terjadi hari ini adalah tidak semua masyarakat ikut serta dalam memberikan hak politiknya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain pemukul tajiran data pemilih yang belum

dilakukan secara maksimal, kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilihan yang berkurang, sikap apatis masyarakat terhadap dampak pemilihan, potret para elit politis yang terkait berbagai kasus dan sebagainya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di Desa Dulolong, jumlah peserta pemilu yang tercatat dalam daftar pemilihan tetap bupati tahun 2018 sebanyak 1.281 orang dan 2 orang cabup/cawabup kepala daerah kabupaten yang berasal dari desa tersebut. dilihat dari data tersebut, Maka pemilih yang akan menentukan hak politiknya diharapkan agar benar-benar memberikan pilihannya sesuai dengan hati nuraninya. Perlu diketahui juga bahwa masyarakat di Desa Dulolong ada berbagai suku dan agama yang mendiami desa tersebut dan hal ini akan mempengaruhi pilihan politiknya. Di samping latar belakang suku dan agama, tipologi pemilih juga berdasarkan terhadap komitmen para caleg dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat Desa Dulolong.

Data KPU Kabupaten Alor jumlah calon sebagian masyarakat tidak memberikan hak politiknya karena berbagai alasan. Perlu diketahui juga bahwa di Desa Dulolong ada berbagai suku dan agama yang mendiami desa tersebut dan hal ini mempengaruhi pilihan politiknya. Sebagai contoh misalnya pemilihan tahun 2014 Amon Djobo Dan Imran Duru (Paket Amin) sebagai calon bupati dan wakil bupati dari Desa Dulolong terpilih dikarenakan mayoritas desa dulolong memandang dari etnis pasangan dan partai pengusung calon tersebut meraka meyakini bahwa yang dipilih mereka siap mendengar aspirasi masyarakat desa dulolong tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa dalam menentukan pemilihnya masyarakat dulolong cenderung secara emosional memilih calon kepala daerah yang dipandang dari Sukuisme dan agama. Di samping latar belakang sukuisme dan agama, tipologi pemilih juga berdasarkan terhadap komitmen para caleg dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat Desa Dulolong. Data KPU Kabupaten Alor jumlah calon kepala daerah berasal dari Desa Dulolong sebanyak 2 orang yaitu: pertama: Imanuel E. Blegur-Taufik Nampira( Paket Intan) Kedua: Amon Djobo-Imran Duru (Paket Amin).

Kedua calon tersebut merupakan putra terbaik desa tersebut untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat desa Dulolong dari kedua cabup/cawabup tersebut, dua di antaranya merupakan wajah lama, apabila ditinjau dari tingkat popularitas, biaya politik (*cost*) serta bentuk kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dari masing-masing cabup/cawabup maka tentu dua cabup/cawabup akan lebih dikenal karena figurnya sudah banyak diketahui oleh masyarakat Desa Dulolong sebagai kepala daerah Kabupaten Alor priode 2014-2018 dan satu-satunya dari desa tersebut.

Disamping itu juga, apabila ditinjau dari sisi agama dan etnis Amon Djobo dan Imran Duru lebih unggul bila dibandingkan dengan paket Intan dikarenakan 75 % pemilih beragama Islam dan suku terbesar di desa adalah dulolong.

Berdasarkan hasil tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Amon Djobo dan Imran Duru masih unggul diakibatkan adanya suku dan agama yang masih sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Dulolong dalam pemilihan politik, dan diikuti juga oleh figur yang ditampilkan oleh Amon Djobo dan Imran Duru sehingga diharapkan kepada Kedua (2) cabup/cawabup untuk mencari bagaimana menyadarkan masyarakat dalam pilihan politik agar masyarakat tidak hanya memandangkan para cabup/cawabup dari satu sisi saja.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat Desa Dulolong Dalam Pemilihan Calon Bupati/Wakil Bupati Pada Pilkada Kabupaten Alor Tahun 2018.

## **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat Desa Dulolong Dalam Pemilihan Calon Bupati/ Wakil Bupati pada Pilkada Kabupaten Alor Tahun 2018?
2. Faktor apa saja yang dominan menjadikan masyarakat cenderung pemilih menghadiri kampanye dan pemberian suara di TPS?
3. Alasan apa saja yang membuat pemilih memilih pasangan calon tertentu ?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui Partisipasi Politik Masyarakat Desa Dulolong Dalam Pemilihan Calon Bupati/Wakil Bupati pada Pilkada Kabupaten Alor Tahun 2018.

1. Mendeskripsikan partisipasi pemilih dalam kegiatan kampanye pemberian suara di TPS.
2. Mendeskripsikan faktor dominan kecendrungan pemilih menghadiri kampanye dan pemberian suara pada TPS.
3. Mendeskripsikan alasan pemilih memilih pasangan calon tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor sesuai judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Partisipasi Politik Masyarakat Desa Dulolong Dalam Pemilihan Calon Bupati/Wakil Bupati Pada Pilkada Kabupaten Alor Tahun 2018. Alasan peneliti memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan calon bupati/wakil bupati ada dua calon yang bertarung merupakan putra terbaik Desa Dulolong
2. Peneliti mengenal secara sosial maupun budaya masyarakat setempat sehingga memudahkan peneliti berkomunikasi atau interaksi dengan masyarakat setempat dalam mengumpulkan data.
3. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada peneliti terdahulu yang meneliti dengan masalah yang sama pada daerah tersebut.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini Burhanudin (2007: 28) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian harus berupa benda, hal, atau orang. Oleh sebab itu maka subyek penelitian dan narasumber ini adalah masyarakat Kecamatan Alor Barat Laut khususnya Desa Dulolong, yang merupakan pemilih dalam Pemilihan umum Kepala Daerah Tahun 2018 di Kabupaten Alor.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, yaitu meneliti suatu objek dengan menghimpun, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh informan. karena melalui metode ini peneliti akan mengfokuskan penelitian pada Partisipasi Politik masyarakat desa dulolong dalam pemilihan calon bupati/wakil bupati pada pilkada Kabupaten Alor tahun 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Partisipasi Pemilih Dalam Kegiatan Kampanye Pemberian Suara Di TPS.**

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Alor yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2008 lalu merupakan sarana bagi masyarakat desa Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor untuk berpartisipasi di bidang politik. Masyarakat Desa Dulolong tampaknya antusias untuk berpartisipasi dalam bidang politik terutama dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

Para pemilih yang sudah terdaftar sebagai pemilih cukup aktif dalam berpartisipasi untuk mengikuti semua hajatan politik dalam kehadiran mereka secara otonom ataupun dimobilisasi tetapi mereka semua yang hadir turut mengambil bagian dalam proses pemilihan tersebut.

1. Dr. Imanuel Ekadianus Blegur, M.Si - H.Taufik Nampira, Sp.Mm. jumlah suara 366, presentase 32,94 %
2. Drs. Amon Djobo - Imran Duru, S. Pd . jumlah suara 745 presentase 67,06 %
3. Total suara 1.111 presentase 100%

*Sumber : Data Olahan 2018*

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa partisipasi politik masyarakat Desa Dulolong cukup tinggi dan Para pemilih yang sudah terdaftar sebagai pemilih cukup aktif dalam berpartisipasi untuk mengikuti semua hajatan politik dalam kehadiran mereka secara otonom ataupun dimobilisasi tetapi mereka semua yang hadir turut mengambil bagian dalam proses pemilihan

tersebut. Disisi lain juga masyarakat Desa Dulolong yang secara apatis tidak melibatkan diri dalam proses pemilihan Calon Bupati/Wakil Bupati Alor di karenakan sedang berada di luar daerah Alor.

Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan calon bupati/wakil bupati alor di desa dulolong terbilang tinggi yang menunjukkan jumlah pemilih tetap 1.281 jiwa. Dengan jumlah pemilih laki-laki 642 jiwa dan jumlah pemilih perempuan 639 jiwa, terdapat laki-laki 562 jiwa dan perempuan 549 jiwa yang menggunakan hak pilihnya. Dari jumlah pemilih tersebut terdapat 170 jiwa pemilih yang golput, terdapat laki-laki berjumlah 80 jiwa dan perempuan 90 jiwa yang tidak menggunakan hak pilihnya. Angka ini yang menunjukkan tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Dulolong yang memakai hak pilihnya pada pilkada kabupaten alor tahun 2018.

Berdasarkan data diatas, partisipasi politik masyarakat kabupaten alor kecamatan alor barat laut khususnya desa dulolong dalam pemilihan bupati/wakil bupati pada pilkada kabupaten alor tahun 2018 cukup baik di lihat dari ke 5 TPS yang ada di Desa Dulolong secara kuantitas dengan pemilih 86,73 % yang menggunakan hak pilih namun kurang baik secara kualitas dengan 13,27 % yang tidak menggunakan hak pilih.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara di bawah ini yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat Desa Dulolong. Solihin Obi 21 juli 2018, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Dulolong dalam pemilihan bupati/wakil bupati Alor? Dikatakan bahwa: Sangat baik di mana bisa dilihat bahwa hampir semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi pemilihan calon bupati dan wakil bupati untuk meningkatkan kemajuan Kabupaten Alor, di mana sebagian dari masyarakat yang tidak memilih di karenakan sedang keluar dari daerah tersebut/ merantau sehingga tidak dapat mengikuti pemilihan calon bupati/wakil bupati.

Hal serupa juga di katakan oleh Rahmat Kapitan 25 juli 2018 ketua RT. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat desa dulolong dalam pemilihan bupati/wakil bupati Alor? Dikatakan bahwa: Partisipasi cukup baik karena semua masyarakat yang memiliki hak pilih dalam pemilihan ikut berpartisipasi dalam pesta pemilihan calon bupati / wakil bupati terkecuali warga yang sedang di luar kota.

### **Faktor Dominan Kacendrungan Pemilih Menghadiri Kampanye dan Pemberian Suara Pada TPS.**

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang dominan yang menyebabkan masyarakat ikut dalam kampanye dan pemberian suara di TPS pada Pilkada serentak di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Tahun 2018. Untuk lebih jelas dapat di lihat dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan beberapa masyarakat desa dulolong.

Nasrum Gorang 18 juli 2018 Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Desa Dulolong dalam pemilihan bupati/wakil bupati kabupaten alor? Dikatakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pasangan tersebut yaitu faktor figur Tokoh Hal yang paling mendasar dan diperhatikan oleh masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah adalah adanya calon Kepala Daerah yang sesuai dengan figur yang diinginkan, dan kesadaran politik dalam partisipasi politik masyarakat, artinya, sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka.

Solihin Obi 21 juli 2018, Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Desa Dulolong dalam pemilihan bupati/wakil bupati kabupaten alor? Dikatakan bahwa: Faktor yang membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan yaitu faktor Demokratis dimana masyarakat turut serta ikut dalam pesta demokrasi, visi misi dari pasangan cabup yang bisa membuat desa dulolong lebih maju lagi terutama pada kemakmuran kabupaten alor, sosiologis dan faktor kekeluargaan masyarakat memilih pasangan dengan melihat silsiala dari pasangan tersebut yang mana ada satu pasangan yang merupakan putra terbaik dari desa dulolong.

### **Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Tertentu**

Dari penelitian ini diambil sebagai populasi adalah Masyarakat Desa Dulolong yang memiliki hak suara. Penetapan ini didasarkan oleh aturan/UU yang mengatur hak pilih yaitu warga Negara Indonesia yang memiliki umur diatas 17 tahun. Dalam artian kata setiap masyarakat yang memenuhi syarat untuk memilih dan terdaftar sebagai pemilih. Alasan menentukan pilihan

1. Kualitas calon lebih baik, 16 (25 %)
2. Kedekatan/asal daerah sama dgn calon, 28 (43,75 %)

3. Asal agama sama dengan calon, 20 (31,25 %).  
Jumlah : 64 (100 %)

*Sumber : Data Olahan 2019*

Karena banyaknya populasi maka dalam penelitian ini ditarik sampel. Sampel adalah sebagian wakil yang akan diteliti. sampel dalam penelitian ini akan ditarik dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam teknik ini, penentuan informan pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan menjadi sumber data (Sugiono, 2015: 300). Informan kunci dalam penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah ini.

Data yang di dapatkan menunjukkan bahwa umur responden di dominasi oleh umur 41-49 tahun terdapat 21 orang (32,81 %) kemudian umur 31-40 tahun terdapat 15 orang (23,44 %), umur 21-30 tahun terdapat 12 orang (18,75 %) umur kurang dari 20 tahun terdapat 10 orang (15,63 %) dan 50 tahun keatas terdapat 6 orang (9,37 %).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang ikut memilih pasangan Imanuel Blegur - H. Tauik Nampirah adalah 29 orang responden atau 45,31 % dan lainnya memilih pasangan Amin Djobo - Imran Duru 35 orang responden atau 54,69 %. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa masyarakat maka peneliti dapat mengetahui beberapa alasan yang hampir sama di sampaikan oleh narasumber bahwa mereka memilih pasangan tersebut karena punya alasan kuat bukan asal coblos kenapa mereka menjatuhkan pilihan kepada pasangan Amin atau Intan, alasan alasan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat sebagai berikut.

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 64 orang responden masyarakat yang diwawancara/diberi kuesioner: 25% menyatakan mereka memilih karena melihat Kualitas dan Integritas calon Bupati/Wakil Bupati pada pilkada kabupaten alor 2018 di Desa Dulolong, 43,75 % menyatakan memilih karena memiliki asal daerah yang sama dengan calon bupati/wakil bupati dan 31,25 % memilih karena alasan kesamaan etika/agama dari calon bupati/wakil bupati.

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat desa dulolong. Maulana Bura (2018) Adakah masyarakat Desa Dulolong yang memilih karena alasan tertentu? Sodara maulana mengatakan bahwa alasan mereka memilih pasangan tersebut karena pasangan tersebut merupakan putra terbaik dari daerah tersebut dimana calon tersebut sudah membangun tempat idah yang hampir saja di berinama pasangan yaitu Amin Djobo karena mereka merupakan pasangan yang jujur dan memiliki segudang prestasi.

## Pembahasan

### Partisipasi Pemilih Dalam Kegiatan Kampanye Pemberian Suara Di TPS

Partisipasi politik secara umum dapat dikatakan merupakan kegiatan seorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan jalan memilih pemimpin negara atau pemimpin daerah. Di Negara yang menganut sistem demokrasi, bentuk partisipasi politik masyarakat yang mudah diukur adalah ketika pemilihan umum berlangsung. Perilaku warga negara yang dapat dihitung intensitasnya adalah melalui perhitungan persentase orang yang menggunakan hak pilihnya dibandingkan dengan warga negara yang berhak memilih seluruhnya.

Salah satu cara melihat tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum adalah proses pemberian suara karena hal tersebut merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat yang paling rendah. Tetapi biasanya tinggi rendah partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum bukan hanya diukur dari hal tersebut, ada hal lain yang dapat menentukan apakah masyarakat ikut aktif atau pasif bahkan bisa saja sama sekali tidak ikut dalam proses penyelenggaraan pemilihan umum.

Kampanye pemilu merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain/khalayak banyak. Selain itu kampanye pemilihan umum juga merupakan cara untuk menyampaikan visi dan misi para calon bupati/wakil bupati. Kampanye pemilihan umum biasanya dilakukan oleh partai politik ataupun calon bupati/wakil bupati menjelang pesta demokrasi dilaksanakan. Tentunya dalam kegiatan kampanye politik memerlukan partisipasi politik masyarakat.

Salah satu bukti adanya partisipasi politik yang dilakukan masyarakat terhadap proses demokrasi di negara ini adalah dengan memberikan suara pada hari pemungutan suara. Pemberian suara merupakan salah satu bentuk dukungan secara langsung dari masyarakat terhadap calon pemimpin yang nantinya akan bertugas untuk mensejahterakan masyarakat.

Partisipasi Politik masyarakat desa dulolong dalam pemberian suara pada pilkada tahun 2018 secara kuantitas menunjukan hasil yang cukup tinggi, namun secara kualitas sangat rendah. Hal tersebut diketahui dari data yang di peroleh oleh peneliti.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam PILKADA di Kabupaten Alor Kecematan Alor barat Laut Khususnya di Desa Dulolong pada tahun 2018 cukup tinggi. Dari total 1.281 jumlah pemilih di Desa Dulolong, ada 1.111 pemilih yang menggunakan hak pilihnya dalam PILKADA pada tahun 2018 atau berjumlah 86,73 %. Keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan umum tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum calon bupati / wakil bupati di Desa Dulolong Kabupaten Alor.

### **Faktor Dominan Kecendrungan Pemilih Menghadiri Kampanye Dan Pemberian Suara Pada TPS.**

Kesadaran politik menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat artinya, sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berkaitan dengan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa Dulolong pada pemilihan kepala daerah kabupaten alor peneliti berusaha menggali informasi dari narasumber tentang faktor dominan partisipasi politik masyarakat desa Dulolong pada Pemilihan kepala daerah kabupaten alor 2018.

Berdasarkan hasil wawancara antar peneliti dan responden pada saat pengumpulan data peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendorong partisipasi politik masyarakat desa Dulolong pada saat pemilihan kepala daerah kabupaten alor di desa dulolong yakni

➤ Factor sosok calon/figur tokoh

Pesta demokrasi langsung sudah diselenggarakan beberapa kali di indonesia terutama setelah masa orde baru yakni rakyat diberikan kebebasan penuh untuk memilih serta menentukan pemimpin tanpa intimidasi dari pihak manapun hal ini juga yang dirasakan oleh masyarakat desa Dulolong. Pesta demokrasi yang seutuhnya diberikan kepada rakyat untuk menentukan pemimpin seringkali disalah gunakan oleh pemimpin terpilih dengan cara mengabaikan kepentingan rakyat dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau golongan untuk membangkitkan partisipasi politik masyarakat dalam pesta demokrasi diperlukan sosok yang mampu melihat serta mendengar kepentingan rakyat

➤ Faktor Visi Dan Misi

Masyarakat indonesia dalam tatanan pendidikan bisa dikatakan sudah mengalami peningkatan baik sehingga setiap perkembangan isu selalu diikuti dan dicermati seperti visi dan misi yang dikatakan oleh para calon juga tidak hanya sekedar didengar tetapi masyarakat mulai mengkaji realisasi dari visi misi para calon.

➤ Terbentuknya Antusiasme

Momentum PILKADA Kabupaten Alor tahun 2018 menunjukan angka partisipasi yang cukup tinggi yaitu hingga mencapai 87,69 %, hal ini dapat dilihat pada jumlah pemilih yang menggunakan hak politiknya. Adapun faktor yang mendukung fenomena politik ini diakibatkan dari terbentuknya kesadaran dan antusiasme masyarakat yang mandiri untuk menggunakan hak politiknya, dengan pertimbangan bahwa calon yang ada cukup memiliki kapasitas dalam mewujudkan harapan mereka. Melihat para calon yang saat itu ikut bertarung didalam PILKADA adalah figur-figur yang dianggap memiliki kapasitas adalah sebuah alasan yang sebenarnya rasional dan kritis. Hal ini dapat dikatakan demikian apabila ditinjau dari alasan masyarakat kenapa menganggap calon yang hadir cukup memenuhi kapasitas dalam memenuhi keinginan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh sebagian besar warga yang diwawancara terkait dengan alasan mereka ikut berpartisipasi dalam PILKADA yang mengatakan bahwa, "para calon cukup bahkan sangat dekat dengan masyarakat, mereka selalu turun ke lapangan, rajin berkunjung, dan berdialog langsung dengan masyarakat.

➤ Sosialisasi Politik

Pengertian sosialisasi politik menurut Gabriel Almond politik menunjuk pada proses tempat sikap-sikap dan pola tingkah laku politik diperoleh atau di bentuk sosialisasi merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan patokan politik dan keyakinan pada generasi berikutnya. Sosialisasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting Bagi masyarakat Desa Dulolong untuk terlibat secara aktif dalam segala kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah setempat. Masyarakat Desa Dulolong terlibat dalam semua kegiatan karena adanya sosialisasi yang memadai, yang di laksanakan oleh pemerintah Desa Dulolong menjelang pemilihan bupati/wakil bupati berlangsung.

Sosialisasi politik adalah suatu proses agar setiap individu atau kelompok dapat mengenali sistem politik dan menentukan sifat persepsi-persepsi mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap fenomena-fenomena politik. Sosialisasi politik berperan mengembangkan serta memperkuat sikap politik di kalangan warga masyarakat yang sadar politik, yaitu sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama. Peranan tersebut melibatkan keluarga, sekolah, dan lembaga-lembaga tertentu yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilkada sehingga sosialisasi politik perlu melibatkan semua unsur.

➤ Kesadaran Politik

Kesadaran yang dibentuk melalui pilkada menurut (Oktaviani, 2011) sebagai salah satu pendukung partisipasi politik, selain daripada pendidikan politik. Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan penguasa. Adanya kesadaran politik berarti adanya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pengaturan urusan mereka; aturan seperti apa dan siapa yang akan menjalankan aturan tersebut

➤ Jumlah TPS dan mudah dijangkau

Lokasi dan jumlah TPS menjadi faktor pendorong partisipasi masyarakat desa Dulolong pada pemilihan kepala daerah. Dari data yang diperoleh dari KPU desa dulolong jumlah TPS pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Alor di desa Dulolong berjumlah 5 buah. serta lokasi TPS yang ditempatkan tidak jauh dari pemukiman warga. karena jarak Yang mudah ditempuh serta jumlah TPS yang memadai masyarakat antusias untuk berpartisipasi.

➤ Faktor Sosiologis

Pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang berkaitan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, kelas, kedudukan, ideologi dan sejenisnya dianggap mempunyai peranan dalam menentukan perilaku pemilih.

### Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Tertentu

Beberapa alasan yang hampir sama disampaikan oleh narasumber bahwa mereka memilih pasangan tersebut karena punya alasan kuat bukan asal coblos kenapa mereka menjatuhkan pilihan kepada pasangan Amin atau Intan, alasan alasan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat sebagai berikut:

- Memilih karena sodara atau memiliki hubungan darah banyak masyarakat yang memilih karena alasan tersebut di mana mereka berpikiran bahwa sudah ada pasangan dari desa tersebut yang merupakan putra terbaik dari Desa tersebut untuk apa memilih pasangan yang lain, karena masyarakat sudah mengetahui kinerja dari pasangan tersebut dimana pasangan tersebut sudah membangun tempat beribadah dan merefonisasi tempat ibadah agar lebih layak lagi. Hampir desa tersebut di ganti dengan nama pasangan yaitu Amin.
- Banyak masyarakat yang memilih karena pasangan tersebut merupakan warga dari desa mereka sendiri sehingga jika terpilih mereka lebih bisa dekat lagi dengan pemerintahan
- Peberian bantuan secara langsung yang diberikan oleh pasangan tersebut kepada masyarakat desa Dulolong dimana pasangan membangun rumah ibadah dan hampir rumah idah tersebut di beri nama Amin
- Visi misi yang di berikan oleh pasangan tersebut dimana bisa membawa perubahan bagi kabupaten Alor terutama di Desa Dulolong

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi Pemilih Dalam Kegiatan Kampanye Pemberian Suara Di TPS. partisipasi masyarakat Desa Dulolong dalam pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Alor yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2008 lalu merupakan sarana bagi masyarakat desa Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor untuk berpartisipasi di bidang politik. Tingkat partisipasi masyarakat sangat baik, seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan calon bupati/wakil bupati, dimana seluruh masyarakat menggunakan hak untuk memilih.
2. Faktor Dominan Kecendrungan Pemilih Menghadiri Kampanye dan Pemberian Suara Pada TPS. Di desa Dulolong anataranya adalah : Factor sosok calon/figur tokoh, Faktor visi dan misi yang diberikan oleh pasangan calon bupati/wakil bupati, Sosialisasi politik yang berperan mengembangkan serta memperkuat sikap politik di kalangan warga masyarakat yang sadar politik, yaitu sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama, Kesadaran politik, Jumlah TPS dan mudah dijangkau, dan faktor Sosiologis.
3. Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Tertentu karena pasangan tersebut merupakan putra terbaik dari desa tersebut, memilih karena kekeluargaan atau hubungan darah, pemberian bantuan langsung yang diberikan oleh pasangan tersebut, serta visi misi dari pasangan tersebut yang dianggap dapat membawa kemajuan/perubahan bagi desa tersebut.

## REKOMENDASI

1. Pemilukada sebagai ajang untuk memilih pemimpin di masyarakat sebaiknya dimanfaatkan sebagai jalan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemerintahan sebagai wujud demokrasi. Dengan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara diharapkan masyarakat akan selalu terpanggil untuk lebih berpartisipasi secara langsung. Tidak memiliki sifat apatis dan pragmatis sehingga partisipasinya tidak mudah dimobilisasi oleh oknum-oknum tertentu.
2. Pemerintah, partai politik dan organisasi masyarakat lainnya harus turun untuk memberikan pencerahan dalam bentuk informasi kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran politik masyarakat sehingga bermuara pada keikutsertaan dalam kegiatan pemilukada. Dan juga merangkul semua masyarakat dari berbagai profesi maupun tingkat kemakmuran masyarakat dari masyarakat kelas atas sampai kebawah untuk bersama aktif dalam kegiatan pemilukada.

## Daftar Rujukan

- Abidin,W.I.2005. *Politik Hukum Pers Indonesia*. Jakarta : Grafindo
- Alfian DKK. 2005. *Bagaimana Memenangkan Pilkada Langsung*. Jakarta: Akbar Tanjung Institute
- Asshiddiqie, J. 2005. *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Jakarta: Sinar Grafika
- Budiarjo, M. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gremedia Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1982. *Partisipasi dan partai politik sebuah bunga rampai*. Jakarta: Gramedia
- Deodatus, Acry.2013. *Filsafat Politik*. Maumere Flores NTT: Ledalero [@0331332240](mailto:fisipol@unmuhammadiyah.ac.id). diakses tanggal 6 april 2014: 09.00 wita.
- Haris Syamsudin, K. I. 2005. *Pemilu Langsung di Tengah Oligarki Partai Proses Nominasi dan Seleksi Calon Legislatif Pemilu 2004*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hayati, S. & Yani Ahmad. 2007. *Geografi Politik*. Bandung: Rafika Aditama
- Huda, S. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilukada 2012 Kabupaten Pati (Studi Kasus di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)*. Tugas Akhir Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamahi, S. 2014. *Pilihan Politik Masyarakat Terhadap Calon DPRD TK II Kabupaten Alor Asal Kelurahan Kalabahi Barat Pada Pemilihan Umum Tahun 2014*. Tugas Akhir Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana.
- Miriam, B. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Ed.revisi. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama,
- Masoed, M. & Andreas M Colin. 2011. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Rress
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhtadi, A. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia Dinamika Islam Politik Pascaorde Baru*. Jakarta: Gramedia
- Rahman, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rojali A. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luar Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Grafindo
- Sinaga, R. S. 2013. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv Alfabeta
- Wahyuningseh, E. 2014. *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Tugas Akhir Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

*JURNAL GATRA NUSANTARA* ditebitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengertahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama diteimanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan

Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulsi dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin  **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (literature review)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
  - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.  
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
  - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)  
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam BIdang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
  - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.  
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).